

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media yang digunakan selaku alat untuk belajar sudah dari dulu diterapkan, yakni saat manusia mulai mengikuti pembelajaran. Media yang berisi pengetahuan serta informasi secara umum dipakai dalam membentuk kegiatan pembelajaran jadi semakin efisien serta efektif. Pada kegiatan pembelajaran, manusia selalu menggunakan media yang bervariasi. Peranan media selaku sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Media yang dipakai pada kegiatan pembelajaran pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi

Media yang diambil dari bahasa Latin, *medium*, artinya perantara. Media bisa dimaknai selaku jembatan terhadap pengirim informasi yang berperan selaku *resources* ataupun sumber pada penerima.¹⁵

Pada bahasa Arab, media merupakan pengantar atau perantara pesan oleh pengirimnya terhadap suatu penerimanya. Jika media dipahami dengan jelas merupakan peristiwa, manusia, serta materi yang membentuk situasi peserta didik untuk bisa mendapatkan sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Pada definisi tersebut, buku teks, lingkungan, serta guru, termasuk media. Untuk spesifiknya, definisi media pada kegiatan pembelajaran lebih dimaknai selaku alat-alat grafis, elektronik untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal, serta selaku fotografis.¹⁶

Pembatas lainnya juga dinyatakan para ahli yang sebahagian diantaranya akan diberi antara lain. AETC (*Association of Education and Communication Technology*), memberikan batas-batas mengenai media selaku sarana ataupun bentuk yang dipakai dalam

¹⁵Benny Agus Pribadi, *Konsep Media dan Teknologi* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2016), 1.3

¹⁶Sofia, "Peranan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. XIII Nomor 1 (2012) : 50

mengirim informasi ataupun pesan. Di samping selaku pengantar ataupun sistem penyampai, *mediator* kerap menjadi pengganti kata media. Melalui sebutan *mediator*, maka akan tampak peranan ataupun fungsi dari media, yakni mengelola interaksi yang efisien terhadap kedua belah pihak pada kegiatan pembelajaran. Secara ringkas, media merupakan sarana dalam mengantarkan ataupun menyampaikan informasi.¹⁷

Media merupakan seluruh sarana berupa fisik yang menyuguhkan informasi dan mendorong peserta didik agar aktif mengikuti pembelajaran.¹⁸ Media pembelajaran merupakan segala bahan ataupun sarana yang bisa dicapai dalam ranah pendidikan contohnya televisi, majalah, koran, serta lainnya. Sarana-sarana sejenis televisi ataupun radio jika diprogramkan ataupun dipakai dalam ranah edukasi dengan demikian jadi media pembelajaran. Media serupa terhadap peralatan-peralatan yang di dalamnya terkandung pesan ataupun informasi pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan sejumlah definisi itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya media merupakan keseluruhan hal yang bisa dipakai dalam menyampaikan informasi dari komunikator terhadap komunikan yang maka bisa mempengaruhi minat, perasaan, ataupun pikiran yang memberi kemudahan terhadap kegiatan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Sementara kegiatan belajar mengajar menurut KBBI ialah cara ataupun proses untuk membuat makhluk hidup ataupun orang mengikuti pembelajaran.²⁰ Pembelajaran merupakan usaha dalam membentuk situasi secara keengajaan supaya bisa mempermudah mencapai tujuan.²¹ Pembelajaran selaku rangkaian kegiatan luar yang

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

¹⁸ Arief S. Sadiman, dll., *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 4.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 15.

²¹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 4.

disusun dalam mendorong munculnya sejumlah kegiatan pembelajaran yang bersifat internal.²² Pembelajaran merupakan tahapan dalam berinteraksi terhadap lingkungan dan siswa supaya mendatangkan perkembangan yang cenderung positif.²³

Berdasarkan sejumlah definisi itu bisa diketahui bahwa *pembelajaran* merupakan tahapan untuk membentuk situasi pembelajaran yang dengan demikian muncul tingkah laku yang berubah positif supaya bisa lebih mudah untuk mencapai pembelajaran.

Berdasarkan definisi pembelajaran serta media tersebut, didapatkan sebuah deskripsi media pembelajaran merupakan seluruh hal yang bisa dipakai dalam menyampaikan informasi satu sama lain yang dengan demikian bisa mempengaruhi minat, perasaan, pikiran, serta perhatian selaku uaha dalam membentuk situasi pembelajaran secara efisien serta efektif supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ayat yang Berhubungan Dengan Media

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : Dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu al-qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya (an-nahl ayat 44).

Analisa peneliti mengenai ayat Al-Qur'an yang berkaitan terhadap media untuk belajar berdasarkan ayat tersebut, bahwa semua media yang dipakai pendidik wajib berhubungan terhadap pelajaran yang sudah dipelajari terdahulu. Hal itu bertujuan supaya siswa dapat menyerap pelajaran yang disajikan dengan menarik dan berkaitan

²² Margaret E. Bell, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 207.

²³ Kunandar, *Guru Professional KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 287.

terhadap pelajaran yang dipelajari terdahulu. Dengan demikian bisa mengembangkan efektifitas dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Seseorang dalam menggunakan media, wajib bisa memberi perspektif yang positif pada peserta didik. Dengan demikian sesudah belajar, peserta didik berkeinginan dalam melakukan pembelajaran yakni mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah lalu menerapkannya. Sebagaimana yang terkandung pada ayat tersebut, yaitu Allah menciptakan al-qur'an selaku media untuk menyalurkan suatu informasi terhadap umat-Nya agar bisa berpikir.

Perkembangan media belajar sesuai teknologi yang berkembang. Asal-usul mengenai pemanfaatan teknologi pada komunikasi yakni dalam ranah pendidikan. Pernyataan tersebut dinyatakan pada surat An-Naml ayat 28-30, yakni mengenai kisah Ratu Balqis & Nabi Sulaiman :

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا

يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"*

Dalam kisah Ratu Balqis & Nabi Sulaiman itu berkata kepada hud-hud, "Kami akan analisa berita yang kamu bawa kepada kami, apakah kamu berkata jujur dalam perkara itu ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta padanya. Pergilah dengan membawa suratku ini kepada penduduk negeri Saba' itu, dan berikan surat itu kepada mereka, lalu menyingkirlah kamu dengan jarak yang masih dekat dari mereka di mana kamu tetap bisa mendengar perkataan mereka. Lalu perhatikanlah perbincangan yang terjadi diantara mereka."²⁴

Dari kejadian diatas dapat terlihat bahwa Nabi sulaiman telah menggunakan teknologi yang berkembang

²⁴Abdul Haris Pito," Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* Volume: VI No. 2 (2018): 97

di zaman tersebut, Nabi Sulaiman memanfaatkan burung hud-hud dalam menyalurkan informasi berupa surat yang diberikan ke Ratu Balqis, dengan demikian yang disalurkan bisadiperoleh kepada orang yang dituju.

c. Ragam Media Pembelajaran

Di zaman globalisasi tersebut, sangat beragam bentuk serta jenis media dalam belajar. Dari media kecil sampai media yang besar dan canggih. Media yang kian beragam dipakai supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara mudah.

Arsyad menggolongkan media belajar ke dalam 4 kategori sesuai dengan teknologi, yakni: media hasil gabungan teknologi cetak dan computer, media hasil teknologi cetak media hasil teknologi berbasis computer, serta , media hasil teknologi audio-visual.²⁵

Williams menyebutkan ragam ataupun klasifikasi mediaselaku alat berkomunikasi yang bisa dipakai untuk kegiatan belajar antara lain:²⁶

- 1) Projected media ataupun media yang diproyeksikan, contohnya LCD.
- 2) Nonprojected media ataupun media yang tidak diproyeksi, contohnya diagram, model, bahan pameran, display, serta foto.
- 3) Multimedia dan jaringan komputer.
- 4) Media audio, contohnya compact disc (CD), kaset, audio yang isinya rekaman musik, ceramah narasumber, serta rekaman kuliah.
- 5) Media video ataupun media gambar gerak atau, contohnya DVD, blue raysdisc, sertaVCD.
- 6) Pembelajaran berbasis komputer.

Di samping menjelaskan pengertian mengenai media, Heinich dkk juga menyebutkan kategori media yang dipakai dalam kegiatanbelajar yang mencakup²⁷

- 1) Media cetak/teks;

²⁵Ramayulis, *DASAR-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 215.

²⁶Benny Agus Pribadi, *Konsep Media dan Teknologi* (Jakarta: Penerbit universitas terbuka , 2016),1.3

²⁷Benny Agus Pribadi, *Konsep Media dan Teknologi* (Jakarta: Penerbit universitas terbuka , 2016),1.3

Media cetak menjadi bentuk media yang sudah dari dulu dipakai selaku unsur pada kegiatan pembelajaran. Media cetak juga dilihat selaku bentuk media yang memiliki sifat fleksibel serta praktis dalam menggunakannya. Media cetak yang berisi teks memuat tulisan yang mempunyai keberagaman antara lain, hand out, buku leaflet, dan brosur.

Peserta didik bisa menggunakan media cetak kapan pun serta di mana pun dengan tidak membutuhkan terdapatnya alat-alat yang khusus. Di samping berupa tulisan, media cetak juga berisi pengetahuan serta informasi dengan wujud yang berbeda contohnya diagram, gambar, kartun, poster, serta grafik.

2) Media pameran/display;

Media pameran, display media, serta media grafis yang dipakai selaku pengetahuan serta informasi yang unik untuk yang menggunakannya. Hal tersebut sama dengan media cetak, bentuk media belajar tersebut memiliki banyak ragam, dimulai dari benda sebenarnya yang dinamakan realia hingga benda tiruan yang berbentuk model ataupun replika.

Penggunaan media ini dilakukan dengan cara memamerkannya di suatu tempat tertentu sehingga pesan dan informasi yang terdapat dalam media tersebut dapat diamati dan dipelajari oleh siswa. Contoh ragam media pameran adalah realia, model, diorama, dan kit.

a) Media audio

Media audio adalah bentuk media secara efisien ataupun efektif yang dipakai berdasarkan maksud yang hendak diwujudkan, yakni mengasah kemampuan pengguna untuk membaca pengetahuan ataupun informasi dengan cermat. Meskipun bentuk media tersebut bisa dipakai dalam mengirim seluruh pengetahuan ataupun informasi. Beberapa pakar memiliki perspektif bahwasannya secara umum sangat tepat untuk dipakai pada kegiatan belajar mengenai kemampuan seni ataupun berbahasa.

b) gambar bergerak/motion pictures

Motion pictures ataupun gambar bergerak menjadi bentuk media yang bisa menyajikan gambar bergerak yang disertai audio ataupun suara. Contohnya ialah video atau media film. Bentuk media tersebut mempunyai kemampuan ataupun fitur menarik selaku suatu media komunikasi. Film ataupun video mampu menayangkan wawasan ataupun informasi pada suatu realita pengetahuan ataupun informasi.

c) Multimedia

Multimedia menjadi hasil terhadap teknologi yang kian berkembang. Media tersebut bisa memberi pengalaman pembelajaran secara banyak untuk pengguna. Media bisa menayangkan informasi berupa kombinasi atau perpaduan sejumlah format penayangan, contohnya audio, teks, animasi, video, serta grafis. Melalui hal tersebut, media bisa menampilkan pengetahuan serta informasi dengan efektif dan bisa dipahami peserta didik. Media yang dipakai selaku alat untuk belajar bisa diselaraskan terhadap kemampuan ataupun kebutuhan pembelajaran yang terdapat pada seseorang hingga sekarang, media belajar sudah diterapkan melalui bantuan komputer. Peristiwa tersebut mengakibatkan media bisa digunakan selaku sarana pembelajaran yang efektif.

d) Media berbasis web atau internet

Media berbasis web atau internet adalah media, bisa mempermudah untuk mencari pengetahuan ataupun informasi yang dibutuhkan. Unsur utama yang harus ditinjau pada penggunaan internet ialah mengenai materi ataupun isi yang ada berdasarkan pengetahuan serta informasi yang dibutuhkan.

Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya.

1) Media Hasil Teknologi Cetak

Media hasil teknologi cetak merupakan teknik dalam menyampaikan ataupun menghasilkan pelajaran dari tahap mencetak fotografis ataupun

mekanis pencetakan atau mekanis fotografis.²⁸ Kategori media cetak yakni antara lain, grafik, teks, representasi fotografik, serta foto. Materi visual ataupun cetak menjadi penggunaan serta perkembangan rata-rata mata pelajaran. Teknologi tersebut menciptakan bahan ajar dalam wujud detak, contohnya majalah, buku teks, hand-out, modul, serta lainnya.

2) Media hasil teknologi *Audio-visual*

Teknologi ini menyampaikan ataupun menghasilkan sebuah bahan ajar melalui mesin-mesin elektronik serta mekanis dalam menyuguhkan informasi-informasi berupa visual ataupun audio, contohnya video, televisi, proyektor film, serta lainnya.²⁹

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi yang memanfaatkan komputer menjadi teknik dalam menyampaikan serta menghasilkan bahan ajar melalui sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.³⁰ Sejumlah macam implementasi teknologi yang digunakan untuk pembelajaran secara umum dinamakan selaku pengajaran dengan bantuan komputer (*computer-assisted instruction*).

4) Media hasil teknologi gabungan

Media hasil teknologi gabungan merupakan tahapan dalam menyampaikan serta menghasilkan bahan ajar melalui penggabungan sejumlah jenis teknologi yang diolah komputer. Gabungan sejumlah media tersebut diakuin terancang.³¹

Bentuk media yang dipakai yakni dalam bentuk teknologi berbasis komputer, menyuguhkan teknologi dalam bentuk simulasi, latihan, serta tutorial memakai komputer di tiap-tiap pembuatannya.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Pada sebuah kegiatan pembelajaran, 2 aspek utama ialah media pembelajaran serta metode mengajar. Unsur-

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 32.

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 33.

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 34.

unsur itu berhubungan satu sama lain. Metode pengajaran atau pembelajaran yang dipilih tentunya berpengaruh terhadap media pengajaran yang cocok walaupun masih terdapat sejumlah unsur lainnya yang perlu dipertimbangkan pada pemilihan media, respon, tujuan belajar, serta jenis tugas peserta didik ketika belajar. Walaupun begitu, bisa dinyatakan bahwasannya yang termasuk fungsi belajar ialah selaku sarana dalam membantu pembelajaran yang bergantung kepada kondisi, iklim, kondisi, serta lingkungan pembelajaran yang disusun serta dihasilkan pengajarnya.

Media berpengaruh besar untuk menyebabkan pengetahuan ataupun infotmasi. Secara umum, media memuat pengetahuan ataupun informasi yang harus dipahami sang pengguna. Sejumlah media sekarang bisa dipakai dalam memperoleh pengetahuan ataupun informasi yang dibutuhkan. Pada dasarnya, media digunakan pada kebutuhan komunikasi terhadap informasi ataupun pengetahuan yang memberi sejumlah kegunaan pada sang pengguna, antara lain:³²

- 1) Kegiatan belajar mengajar jadi menarik serta jelas;
- 2) Kegiatan belajar mengajar jadi lebih fleksibel;
- 3) Mengembangkan mutu pembelajaran;
- 4) Tenaga sertawaktu yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ataupun informai jadi lebih efisien;
- 5) Kegiatan belajar mengajar jadi lebih interaktif;
- 6) Mengembangkan perilaku yang positif pada materi ataupun isi pelajaran
- 7) Pengetahuan ataupun penyampaian pesan jadi memiliki sifat standar;

Penggunaan media interaktif untuk kegiatan pembelajaran bisa menumbuhkan ataupun mendorong minat serta keinginan yang baru. Selain itu juga dapat menumbuhkan rangsangan ataupun motivasi, serta mendatangkan dampak-dampak secara psikis pada peserta didik. Pemakaian media interaksi dalam tahapan mengarah ke kegiatan belajar mengajar yang tentunya mendukung

³²Benny Agus Pribadi, *Konsep Media dan Teknologi* (Jakarta: Penerbit universitas terbuka , 2016),1.3

efektivitas penyampaian pesan dan isi pelajaran³³. Di samping hal tersebut, media interaktif pun bisa mempermudah peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya, meyakinkan informasi secara terpercaya dan menarik, memperoleh informasi, serta mempermudah dalam menafsirkan data.

Levie & Lentz menyebutkan 4 fungsi media pembelajaran, terutama media visual, yakni (a) fungsi kompensatoris (b) fungsi kognitif (c), fungsi afektif, dan (d) fungsi atensi.

- 1) Fungsi kompensatoris bisa diketahui berdasarkan temuan-temuan penelitian bahwasannya media visual yang memberi muatan dalam membantu peserta didik dalam memahami bacaan serta informasi pada bacaan tersebut. Dapat dikatakan juga, media tersebut berperan dalam memfasilitasi peserta didik yang lambat ataupun lemah dalam menyerap informasi.
- 2) Fungsi *atensi* media visual menjadi yang terpenting inti, yakni mengarahkan ataupun menarik atensi peserta didik dalam berfokus terhadap pembelajaran yang berhubungan pada arti visual yang ditanyang ataupun disertai tulisan pelajaran.
- 3) Fungsi *afektif* media visual bisa diketahui berdasarkan tingkaan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang teksnya berupa gambar. Lambang visual ataupun gambar bisa merangsang perilaku ataupun emosi peserta didik, contohnya yang berkaitan pada permasalahan.
- 4) Fungsi *kognitif* media visual diketahui berdasarkan hasil-hasil penelitian yang menyebutkan bahwasannya gambar ataupun lambang visual melancarkan efektivitas tujuannya dalam mengingat ataupun memahami pesan/informasi yang terdapat pada gambar.³⁴

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk memilih media pembelajaran, harusnya perlu memerhatikan syarat-syarat antara lain:

- 1) Efisiensi pada pemerolehan media.
- 2) kecakapan guru untuk memakai media.

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 19.

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 19.

- 3) Tersedianya waktu dalam memakai media.
- 4) Selaras terhadap taraf berfikir siswa
- 5) Ketepatan berdasarkan maksud pembelajaran, media tersebut ditentukan berdasarkan tujuan instruksional yang sudah ditentukan.
- 6) Dorongan materi pembelajaran.³⁵

Aspek-aspek yang harus diperhatikan saat memilih media, sebagai berikut:

- 1) Jenis motivasi pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Situasi lingkungan ataupun latarnya.
- 3) Cakupan yang hendak dilayani luas.
- 4) Tujuan instruksional yang hendak dicapai.
- 5) Sifat ataupun masukan peserta didik.³⁶

Hubungan terhadap tujuan dan media visual, situasi siswa dan metode perlu dipertimbangkan ataupun diperhatikan guru dalam menggunakan atau memilih media pada kegiatan pembelajaran di kelas, dengan demikian media yang dipakai semakin efisien serta efektif dalam mewujudkan maksud dari kegiatan belajar mengajar. Media yang dipilih paling tidak perlu sesuai terhadap 4 faktor di atas.

f. **Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dimaknai selaku keseluruhan hal yang bisa dipakai dalam menyampaikan materi ataupun isi pembelajaran, perhatian, kemampuan siswa, merangsang perasaan, pikiran, serta perasaan yang maka bisa menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran.³⁷

Sejumlah kegunaan media sudah dipaparkan beberapa pakar. Berdasarkan pendapat Dauton dan Kemp menyebutkan sejumlah temuan penelitian yang memperlihatkan pengaruh positif dalam menggunakan media yakni antara lain:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dapat jadi lebih menarik.
- 2) Kegiatan belajar mengajar bisa jadi lebih interaktif.
- 3) Waktu kegiatan belajar mengajar bisa lebih cepat.

³⁵Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 3.

³⁶Arief S. Sadiman, *Pengertian, Penegembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 198

³⁷R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 121.

- 4) Mutu pembelajaran bisa meningkat apabila ada integrasi di dalamnya.
 - 5) Bisa mengembangkan perilaku positif peserta didik.
 - 6) Peranan guru bisa mengarah jadi lebih positif.
 - 7) Dalam menyampaikan mata pelajaran jadi lebih baku.
- Rivai dan Sudjana menyebutkan fungsi media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran siswa diantaranya:
- 1) Kegiatan belajar mengajar jadi membuat siswa tertarik.
 - 2) Materi pembelajaran jadi memiliki makna secara jelas.
 - 3) Metode pembelajaran akan lebih beragam.
 - 4) Siswa bisa mengikuti pembelajaran bukan mendengar guru menjelaskan.

Sementara berdasarkan pendapat Azhar Arsyad fungsi praktis media pembelajaran, yakni antara lain:

- 1) Media bisa membuat suguhan informasi menjadi jelas.
- 2) Media pembelajaran bisa mengarahkan serta meningkatkan atensi siswa.
- 3) Media bisa menangani waktu, indera, dan ruang yang terbatas.
- 4) Media bisa memberi kesamaan pengalaman terhadap peserta didik mengenai pesan yang dijelaskan.³⁸

Berdasarkan opini sejumlah pakar tersebut, bisa diketahui bahwasannyakegunaan terhadap pemakaian media pembelajaran untuk siswa ataupun guru yakni meningkatkan hasil pembelajaran, menangani ruang, waktu, serta indera yang terbatas, serta memudahkan dalam menyajikan pelajaran.

g. Indikator Media Pembelajaran yang baik

Berdasarkan pendapat Mukminan dalam meningkatkan media belajar harus dipertimbangkan konsep VISUALS, yang bisa dideskripsikan selaku singkatan kata³⁹:

- 1) Visible : Mudah dilihat
- 2) Interesting : Menarik
- 3) Simple : Sederhana
- 4) Useful : Isinya berguna/bermanfaat

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 25-28

³⁹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1 (2011) : 19

- 5) Accurate : Benar (dapat dipertanggungjawabkan)
 - 6) Legitimate : Masuk akal/sah
 - 7) Structured : Terstruktur/tersusun dengan baik
- Pendapat lain mengatakan sebuah media yang baik memiliki kriteria serta faktornya,⁴⁰ yakni:
- 1) Jenis Media berdasarkan Materi Kurikulum
 Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam ketentuan terhadap pemilihan media, guru perlu menyelaraskan materi pembelajaran dengan jenis medianya. Jika media yang dipilih tidak selaras pada pelajaran, tentunya proses pembelajaran terlaksana secara efektif. Namun jika media yang dipilih cocok, tentunya proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif.
 - 2) Keterjangkauan terhadap pendanaan
 Media merupakan alat yang akan digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran sehingga keterjangkauan dalam pembiayaan pembuatannya haruslah memenuhi syarat agar dapat digunakan secara terus menerus
 - 3) Tersedianya perangkat keras dalam menggunakan media pembelajaran
 - 4) Tersedianya bahan kegiatan belajar mengajar di pasar
 - 5) Efisiensi penggunaan media pembelajaran
 Yang paling utama sebuah media haruslah praktis guna dipahami siswa serta tidak sulit digunakan dalam mewujudkan sebuah tujuan belajar.

2. Media Interaktif Berbasis *E-learning*

a. Pengertian *E-Learning*

E-learning menjadi sebuah implementasi IPTEK yang baru di Nusantara, terkenal sejak dikomersialkan di tahun 1995 saat Indo-Internet memberi layanan selaku pihak yang menyediakan pelayanan internet yang pertama. *E-learning* mencakup 2 komponen, yakni “e” yang pada dasarnya adalah singkata *electronic* lalu *learning* artinya pembelajaran. Dengan demikian, *e-learning* artinya pembelajaran yang memakai bantuan/jasa elektronik, terutama perangkat komputer. *E-learning* kerap

⁴⁰ Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 84.

dinamakan sebagai *online course*. Pada sejumlah literature, *e-learning* dimaknai antara lain :

“*E-learning is as generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and video tapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized webbased training or computer aided instruction also commonly referred to as online course.*”⁴¹

Istilah e-learning terkandung definisi yang meluas, yang maka beberapa ahli yang menjelaskan mengenai pengertian *e-learning* berdasarkan sejumlah persepsi. Yang termasuk pengertian yang bisa dipahami banyak orang contohnya pendapat Darin E. Hartley “*e-learning* menjadi bentuk pembelajaran yang memberi kemungkinan terhadap disampaikannya suatu pelajaran pada peserta didik melalui jaringan komputer ataupun internet. *Learn Frame* Compada *Glossary of E-Learning Terms* menyebutkan sebuah pengertian yang meluas bahwasannya *e-learning* merupakan sistim pendidikan yang memakai sarana elektronika dalam mendorong pembelajaran melalui pemanfaatan guna menunjang pembelajaran melalui penggunaan *computer standolene*, jaringan komputer, sertainternet, jaringan computer, maupun. Sementara berdasarkan pendapat Dave Feasey dan Mary Daniels Brown menyebutkan bahwasannya e-learning “adalah sebuah jenis aktivitas belajar mengajar yang menggunakan jaringan, contohnya WAN *Wider Area Network*, LAN *Local Area Network*, serta internet.”⁴²

E-learning merupakan sistem kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sarana internet guna membentuk proses belajar mengajar.⁴³ Peserta didik tidak harus berada di dalam kelas guna mendengarkan tiap-tiap pelajaran yang dijelaskan guru dengan tatap muka, namun bisa didengnr pada tempat di mana pun melalui koneksi

⁴¹R. Poppy Yaniawati, *E-Learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer* (Bandung: CV Arfino Raya, 2010), 73.

⁴²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h.18

⁴³ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran...*, h. 168

internet. Seperti yang telah dipaparkan, e-learning sudah membuat biaya sekolah jadi lebih terjangkau, membuat waktu belajar menjadi singkat, dan memudahkan peserta didik berinteraksi satu sama lain pada situasi sedemikian rupa. Sehingga peserta didik bisa lebih menguasai isi pelajaran. Dengan hal itu, tentunya siswa dapat presensi pendidik jadi lebih sedikit, bahkan tidak ada sama sekali.

E-learning memiliki potensi dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran karena memberikan potensi guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi secara lebih luas. E-learning pun memiliki peran selaku kekuatan belajar menggunakan internet dengan CD-ROM. Sistem tersebut bisa dilaksanakan di mana saja secara mandiri dan bisa pula dilakukan kapan saja. Sehingga kegiatan belajar mengajar jadi fleksibel sebab bisa diselaraskan terhadap waktu peserta yang hendak mempelajari suatu pelajaran.

E-learning adalah proses learning yang memanfaatkan ataupun menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) selaku alat yang bisa tersedia kapan pun serta dimanapun diperlukan, dengan demikian bisa menangani masalah waktu ataupun ruang. E-learning memberi asa yang baru selaku titik terang terhadap sebahagian besar masalah edukasi di Nusantara yang fungsinya bisa disesuaikan berdasarkan kepentingan, yakni selaku substitusi (pengganti), komplemen (pelengkap), serta suplemen (tambahan) terhadap proses belajar mengajar secara tatap muka sebagaimana yang telah diterapkan.

Pembelajaran memakai media internet mempunyai ciri khas. Sifat-sifat itu membentuk suatu perbedaan terhadap media yang lain. Media pembelajaran digunakan untuk sarana kegiatan belajar mengajar secara pasif, contohnya tape recorder Hanya bisa membuat rekaman audio guru guna didengar pada waktu tertentu. OHP membantu pengajar agar tidak susah-susah menggunakan spidol ketika menjelaskan melalui papan tulis lalu peserta didik bisa secara efisien memperbanyak slide dan tidak mencatatnya. Sementara internet merupakan sarana kegiatan belajar secara interaktif, electronic learning ataupun E-learning hingga sekarang makin populer selaku

sebuah strategi dalam menangani permasalahan edukasi, yakni pada negara berkembang ataupun negara maju.

Dapat disimpulkan bahwasannya e-learning adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran melalui media yang didistribusikan menggunakan DVD/CD (offline) ataupun menggunakan web (*online*) serta terdapat unsur evaluasi yang tersedia jika e-learning merupakan ataupun posisinya terdapat pada bawah *paying distance learning* dimana tidak terdapat pertemuan terhadap guru serta peserta didik. E-learning bukan hanya mengunggah materi pelajaran pada media ataupun membuat konten, namun lebih menekankan pada kegiatan belajar mengajar pada persepsi yang baru, yakni digitalisasi.

b. Dalil Penggunaan E-learning

Latar belakang mengenai pemanfaatan IPTEK pada bidang komunikasi contohnya pada kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut dinyatakan pada surat An-Naml (27) 29 – 30, yakni mengenai kisah Ratu Balkis dan Nabi Sulaiman:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْاْ إِنِّيْ أُلْقِيَ إِلَيْ كِتَابٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٨﴾ إِنَّهُ مِنْ
سُلَيْمٰنَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-Ittihad Jurnal pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Keterkaitannya pada kegiatan belajar mengajar yang menjadi perwujudan komunikasi yang terdapat pada ranah edukasi. Media burung Hud-Hud yang digunakan Nabi Sulaiman pada penyampaian suratnya untuk Ratu Balqis termasuk penerapan teknologi di zamannya, karena pada pemakaian media itu bisa menjadikan penggunaan burung itu bisa menjadikan tahapan komunikasi jadi efisien serta efektif. Terlebih pada sesi kedua diberi fasilitas memakai

media yang interaktif, dengan demikian bisa menjadikan kondisi tersebut jadi kondusif serta nyaman. Sehingga pada kegiatan belajar mengajar harusnya bisa memanfaatkan media yang bisa melancarkan proses komunikasi, serta memanfaatkan media yang bisa menjadikan siswanya nyaman, dengan demikian kegiatan belajar bisa mewujudkan visi pendidikan dengan optimal.⁴⁴

c. Fungsi E-Learning

Ada 3 fungsi *e-learning* pada aktivitas belajar mengajar di sekolah, yakni antara lain:

- 1) *E-learning* berperan selaku suplemen (tambahan), yakni: siswa memiliki independensi dalam menentukan, apa menggunakan *elearning* ataukah tidak. Merujuk pada hal tersebut, tidak diwajibkan untuk siswa dalam mengunjungi materinya dari *e-learning*. Meskipun bersifat optional, siswa yang menggunakannya akan pasti kaya pengetahuan atau wawasan.
- 2) *E-learning* berperan selaku komplemen (pelengkap), yakni : materi diprogramkan guna membuat pelajaran menjadi lengkap dan dapat diserap siswa didalam kelas. Artinya pelajaran reinforcement remedia ataupun penguatan untuk siswa saat belajar secara konvensional.
- 3) *E-learning* berperan selaku substitusi (pengganti). Sejumlah universitas pada negara-negara maju memberi sejumlah opsi terhadap model perkuliahan ataupun proses belajar mengajar pada semua siswanya. Berdasarkan tujuannya supaya siswa bisa mengolah aktivitas kuliah berdasarkan kegiatan serta waktu siswanya.

d. Macam macam E-Learning

Adapun model model *e-learning* yakni antara lain:

- 1) *Web-based Learning* (Pembelajaran Berbasis *Web*)
Kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *web* menjadi “sistem pendidikan jarak jauh yang menggunakan IPTEK secara tatap mula melalui internet. Pada kegiatan tersebut, siswa melaksanakan

⁴⁴M. Ramli,” *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits*”, *JurnalIttihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan* Volume 13 No.23 (2015): 146

proses belajar mengajar dengan cara daring dari suatu website. Melalui hal itu, semua orang dapat melakukan komunikasi satu sama lain dengan menggunakan sarana yang tersedia.

2) Media Interaktif Berbasis Web/Situs Online

Implementasi e-learning yang memanfaatkan internet memosisikan suatu mata pelajaran dalam suatu website pada situs pembelajaran tertentu. Website itu bisa dikunjungi guru ataupun siswa di mana saja serta kapan saja pada kegiatan belajar mengajar e-learning, dipakai suatu aplikasi web server. Aplikasi web server merupakan suatu fitur yang mempermudah saat mengakses sistem secara online. Pada aplikasi tersebut, penggunaanya dapat mendapatkan informasi, menyimpannya, serta meng-updatenya. Tiap-tiap panduan yang terdapat di internet kerap mengaitkan klien serta server.⁴⁵

Sejumlah prinsip merancang website e-learning ataupun situs pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Membuat rumusan tujuan pembelajaran
- b) Memperkenalkan pelajaran
- c) Membantu serta mempermudah untuk pelajar yang belajar.
- d) Membantu serta mempermudah pelajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan melalui arah serta perintah secara jelas. Guru kerap mengawasi serta membimbing pada kegiatan itu.
- e) Pelajaran yang dijelaskan berdasarkan standarisasi yang berjalan sebagaimana mestinya dan berdasarkan tingkatan perkembangan pelajar.
- f) Materi pelajaran dijelaskan secara sistematis serta dapat memberi dorongan belajar dan terhadap komponen akhir ditiap-tiap pelajaran ditulis rangkuman.
- g) Pelajaran dijelaskan atau dipaparkan berdasarkan realita, yang bisa tidak sulit untuk diserap, dimengerti, serta dipraktikan pelajar, terlebih pelajar tersebut membuat rumusan tentang

⁴⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta ,2009), h. 238

pelajaran dan memiliki strategi dalam menyampaikan.

- h) Memiliki metode penjelasan yang jelas, tidak sulit dimengerti, serta efektif yang diikuti contohnya demonstrasi, serta ilustrasi.
 - i) Selaku sarana dalam memahami efektivitas kegiatan belajar mengajar, dengan demikian bisa dievaluasi oleh guru yang mengajar.⁴⁶
- 3) Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android

Android menjadi sebuah sistim operasi gadget canggih yang lahir akhir-akhir ini, tapi keberadaannya tidak bisa diremehkan sebab penggunaanya sudah meningkat secara pesat. Peristiwa tersebut disebabkan karena terdapatnya dorongan *vendor smatphone* yang menerapkan sistim tersebut diprodukannya.⁴⁷

Android menjadi sebuah sistim *mobile* yang lahir saat sistim operasi lainnya sedang mengalami perkembangan. *Android* merupakan *platform komprehensif* yang sifatnya *open source* yang didesain berbasis Linux. *Android* merupakan sistem operasi dengan perangkat mobile yang digunakan sebagai mobile *device*. *Android* sangat disukai warga di seluruh dunia sebab mempunyai keunggulan sebagaimana opensource yang memberi independensi untuk seluruh pengembang dalam berinovasi.⁴⁷

- 4) *Computer-based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Sederhananya, kegiatan belajar mengajar menggunakan komputer dapat diartikan selaku aktivitas belajar secara mandiri yang dapat dilaksanakan siswa melalui pemanfaatan media tersebut. Menurut Jumriana, aktivitas belajar mengajar yang memanfaatkan komputer adalah "...sistem

⁴⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi...*,h. 238

⁴⁷ Tim EMS, *Panduan Cepat Pemrograman Android* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), h.5-6.

belajar yang dipakai pada kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan computer.⁴⁸

e. Indikator E-Learning

Menurut Munir, beberapa prinsip merancang *e-learning* yang baik yakni harus memiliki beberapa aspek sebagai berikut⁴⁹:

- 1) Membuat rumusan tujuan pembelajaran
- 2) Memperkenalkan pelajaran
- 3) Membantu serta mempermudah untuk pelajar yang belajar.
- 4) Membantu serta mempermudah pelajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan melalui arah serta perintah secara jelas. Guru kerap mengawasi serta membimbing pada kegiatan itu.
- 5) Pelajaran yang dijelaskan berdasarkan standarisasi yang berjalan sebagaimana mestinya dan berdasarkan tingkatan perkembangan pelajar.
- 6) Materi pelajaran dijelaskan secara sistematis serta dapat memberi dorongan belajar dan terhadap komponen akhir ditiap-tiap pelajaran ditulis rangkuman.
- 7) Pelajaran dijelaskan atau dipaparkan berdasarkan realita, yang bisa tidak sulit untuk diserap, dimengerti, serta dipraktikan pelajar, terlebih pelajar tersebut membuat rumusan tentang pelajaran dan memiliki strategi dalam menyampaikan.
- 8) Memiliki metode penjelasan yang jelas, tidak sulit dimengerti, serta efektif yang diikuti contoh demonstrasi, serta ilustrasi.
- 9) Selaku sarana dalam memahami efektivitas kegiatan belajar mengajar, dengan demikian bisa dievaluasi oleh guru yang mengajar

Selain aspek diatas ada aspek konten E-learning yang harus memiliki beberapa parameter sebagai berikut⁵⁰ :

⁴⁸ Jumriana ,” Pengembangan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Komputer (Mp-Tbk) Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA NEGERI 2 Palopo,” *Jurnal Ilmiah D’computare* Volume 5 Januari 2015, h. 79

⁴⁹ Numiek Sulisty Hanum,” Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1 (2013), h.91

- 1) Menyajikan konten yang sifatnya learner-centered yakni konten yang memperlihatkan (outcomes) terhadap instruksional yang mengarah terhadap optimalisasi kemandirian serta pengembangan kreatifitas;
- 2) Menyajikan *work example* (contoh kerja) terhadap isi konten agar memberi kemudahan untuk memahami serta memberi peluang dalam berlatih;
- 3) Menambah kontennya dalam bentuk permainan edukasi selaku sarana dalam melatih peserta didik menyajikan pelajaran yang sifatnya teacher-centered yakni konten instruksional secara deklaratif, terstruktur, serta prosedural.

3. Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dirancang guru dalam menjelaskan suatu pelajaran, menciptakan, serta mengatur suasana pembelajaran yang memanfaatkan suatu metode dengan demikian bisa menunjang aktivitas belajar mengajar siswa dengan efisien, efektif, dan maksimal.⁵¹

Pembelajaran merupakan sebuah perpaduan secara terstruktur, mencakup komponen-komponen fasilitas, manusiawi, fasilitas, prosedur, serta perlengkapan yang berpengaruh satu sama lain dalam mewujudkan sebuah aktivitas belajar mengajar.⁵² Secara umum, aktivitas belajar mengajar adalah kegiatan siswa yang berinteraksi dengan lingkungannya yang maka dapat mengubah suatu tingkah laku menjadi positif. Pada kegiatan itu, tidak sedikit dipahami bahwasannya faktor internal yang bergantung pada diri sendiri ataupun faktor eksternal yang ada pada lingkungan belajar, peranan sang pendidik yang terpenting

⁵⁰ Numiek Sulistyو Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1 (2013): 91

⁵¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 81

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57

ialah menyesuaikan lingkungannya supaya dapat mengubah tingkah laku siswa.⁵³

Sementara PAI termasuk pelajaran terpenting untuk keseharian. PAI memuat panduan untuk siswa guna menghadapi kehidupannya supaya memiliki kepribadian sholehah ataupun sholeh. PAI adalah ilmu yang mengajarkan agama Islam, yakni dalam bentuk asuhan serta bimbingan untuk siswa supaya kemudian sudah lulus sekolah bisa paham serta mengimplementasikannya apa yang diajarkan agama yang menjadi kepercayaannya dengan cara keseluruhan dan membuat Islam menjadi sebuah perspektif kehidupan agar bisa menjalani hidup dengan tenteram dan sejahtera.⁵⁴

Selaku sebuah studi yang terdapat kandungan tatanan nilai kehidupan islami serta ajaran Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diusahakan dengan rencana yang tepat supaya bisa memengaruhi putusan, pengembangan, serta opsi hidup yang dijalani siswa. Terdapat sejumlah unsur yang harus dipertimbangkan pada pelajaran Pendidikan Agama, yakni sebagai berikut:

- 1) PAI selaku upaya dalam meningkatkan kesadaran, yakni sebuah aktivitas yang mengajarkan ataupun membimbing melalui perencanaan serta kesadaran terhadap visi yang ingin diwujudkan.
- 2) Siswa dipersiapkan agar dapat mewujudkan tujuannya, artinya dilatih, dibimbing, serta diajari untuk mengembangkan pemahaman, pengalaman, rasa kepercayaan, serta penghayatan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Aktivitas belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ditujukan guna mengembangkan pemahaman,

⁵³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h 100

⁵⁴ Zakiah Daradja, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

pengalaman, rasa kepercayaan, serta penghayatan pada kehidupan sehari-hari..⁵⁵

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah upaya kesadaran yang diselenggarakan untuk siswa dalam memaami, mengamalkan, serta meyakini agama Islam dari pelatihan, bimbingan, serta pengajaran yang sudah ditetapkan dalam mewujudkan suatu visi.

b. Prinsip Pembelajaran PAI

Berdasarkan pendapat Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, adapun prinsip-prinsip PAI yakni antara lain⁵⁶

- 1) Memelihara perbedaan-perbedaan pada siswa.
- 2) Mengadakan kesempatan partisipasi praktikal; yang maka jadi terampil dan terbiasa.
- 3) Mengetahui hubungan-hubungan, pembaharuan, keaslian, kebebasan berpikir, integrasi pengalamanserta keberlanjutannya, dan memerhatikan kepahaman.
- 4) Membuat kegiatan pembelajaran selaku pengalaman yang menyenangkan untuk siswa.
- 5) Memelihara minat, motivasi, serta kebutuhan siswa terhadap aktivitas pembelajaran.
- 6) Memelihara tujuan belajar yang sudah ditentukan
- 7) Menjaga proses, perubahan, kematangan, serta perkembangan siswa.

Sementara berdasarkan pendapat Ahmad Tafsir, teknik yang efektif serta efisien pada pelajaran PAI yakni memerhatikan sejumlah pertanyaan yang perlu dijelaskan saat hendak menerapkan pelajaran PAI. yakni⁵⁷:

- 1) Berapa jumlahnya
- 2) Seberapa dalam agama itu akan diajarkan
- 3) Seberapa luas yang akan diajarkan

⁵⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 6

⁵⁶ Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Volume VIII*, Nomor 2(2019) :297

⁵⁷Rosmiati Azis, *Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , *Volume VIII*, Nomor 2(2019) :297

- 4) Dimana pelajaran itu berlangsung
- 5) Peralatan apa saja yang tersedia
- 6) Siapa yang diajarkan,

Adapun Zakiah Daradjat mengemukakan tentang prinsip-prinsip metodologi pengajaran agama Islam antara lain⁵⁸:

- 1) Individualitas

Hal yang dimaksud Zakiah Daradjat dengan individu disini adalah “jiwa sendiri ataupun pribadi. Jiwa yang khusus tersebut mengakibatkan seseorang memiliki perbedaan pada seseorang lainnya. Dapat dikatakan juga, setiap insan memiliki jiwanya masing-masing.

- 2) Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud disini bukanlah sebuah kebebasan yang sebebas-bebas atau tanpa batasan, melainkan kebebasan yang terukur dan berdasar pada nilai-nilai yang dianut di masyarakat. Kebebasan yang diinginkan adalah adanya kesempatan dari guru untuk memberikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri dalam proses pengajaran.

- 3) Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dari sejumlah pakar psikolog didapatkan arahan bahwasannya “faktor lingkungan berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian dan nilai-nilai seorang anak”. Dengan demikian sang pendidik perlu mengelola lingkungannya semaksimal mungkin, dengan demikian terbentuk suasana yang nyaman serta menjauhkan dampak yang negatif.

- 4) Globalisasi

Pada pengajaran, prinsip globalisasi menjelaskan bahwasannya seluruh pengamatan wajib dijadikan langkah awal dalam mengajarkan. Secara umum, anak biasanya mencermati secara menyeluruh dulu baru lalu komponen-komponennya”.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet.VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 118.

5) Pusat-pusat Minat

Jika peserta didik sudah tertarik pada proses pembelajaran, dengan demikian nyaris bisa dijamin bahwa kegiatan pembelajaran bisa terlaksana secara efektif serta memiliki hasil yang maksimal. Jika minat sudah timbul, tentunya akan semakin diperhatikan. Namun sebaliknya, perhatian tersebut bisa berkurang atau menghilang.

6) Aktivitas

Dalam pengajaran agama prinsip aktivitas tersebut bisa dilakukan sebagaimana ilmu pengetahuan lainnya. Yang perlu diperhatikan adalah waktu gurunya pada pembelajaran, dirinya wajib memberikan peluang pada siswa supaya tidak pasif secara jasmani ataupun rohani, perindividu ataupun kelompok.

7) Motivasi

Motivasi dalam pengajaran ialah upaya yang diberi pengajar dalam menimbulkan rangsangan-rangsangan terhadap diri siswa untuk mendorong aktivitas ke arah tujuan-tujuan pembelajaran dan membentuk situasi yang nyaman yang maka siswa tersebut berminat dalam melaksanakan hal yang bisa dilaksanakannya.

c. Manfaat Pembelajaran PAI

Terdapat sejumlah dalih tentang pentingnya PAI, yakni antara lain:⁵⁹

- 1) Pancasila selaku ideologi bangsa ataupun negara menempatkan sila kesatu "Ketuhanan Yang Maha Esa" selaku unsur yang menjiwai serta mewarnai sila-sila selanjutnya,. Hal tersebut terdapat arti bawahannya maksud Pancasila ialah keimanan/Ketuhanan pada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi target penting pada PAI, dengan demikian merupakan core atau inti pendidikan, bahkan kurikulum sekolah.
- 2) Pada Undang-Undang No. 20/2003 mengenai Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwasannya pendidikan merupakan upaya yang direncanakan

⁵⁹Suudah ,” Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November (2014), 143

dalam menciptakan kondisi pembelajaran supaya siswa dengan aktif mengembangkan bakatnya dalam mempunyai daya spiritualitas agama, kecerdasan, keribadian, keterampilan,serta pengendalian diri yang dibutuhkannya, negara, serta masyarakat. (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003). Berikutnya dalam Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwasannya pendidikan nasional ialah pendidikan yang sesuai dengan UUD & Pancasila serta Tujuan PAI di Sekolah yang berlandaskan unsur-unsur spritual serta berikutnya. Prinsip tersebut juga dicantumkan pada Undang-undang U No. 14/2005 mengenai Guru & Dosen, sebagaimana dalam Pasal 6 dan 7, yang ditingkatkan jadi landasan awal pada pembelajaran dalam belajar, yakni: belajar guna bertakwa serta beriman pada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan Pendidikan Agama Islamdi tingkat SD, SMP, ataupun SMA mencakup: membentuk insan Nusantara yang patuh pada agama serta memiliki akhlak muliam, yakni insan yang memiliki wawasan, produktif, jujur, cerdas, rajin beribadah, disiplin, etis, adil, bertoleransi, dan meningkatkan kebudayaan keagamaan pada organisasi persekolahan (Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003). Sehingga terjadi perubahan pandangan pada peningkatan pendidikan keagaamn di sekolah, yakni pendidikan agama menjadi peranan bersamasama terhadap guru, staff sekolah, orang tua murid, serta kepala sekolah. (Permendikbud No 22 Tahun 2006).

- 3) Pendidikan agama itu guna mencegah adanya dampak yang buruk pada zaman digitalisasi ini. Pendidikan agama yang mengarah terhadap meningkatkan mutu ketakwaan serta keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa harus menjadi inti dalam mengembangkan pendidikan, terlebih pada penanggulangan krisis akhlak ataupun moral, contohnya mengembangkan kualitas pendidikan.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat melekat pada budayam keyakinan, nilai-nilai, serta norma ingkah laku. PAI menjadi tolak ukur untuk siapa saja, dengan demikian dapat menangani permasalahan serius secara efektif,terlebih para guru terhadap

peserta didik tersebut, sebab tokoh terpenting pendidikan ialah guru yang mendidik dan mengajar lalu peserta didik mengikuti pembelajaran.

- 5) Hingga sekarang tidak banyak individu yang memandang prasetasi sekolah Hanya dipandang berdasarkan unsur yang terlihat, dapat dikuantifikasikan serta diukur, terlebih pada nilai UN serta situasi sekolahnya. Padahal terdapat unsur lainnya, yakni soft, antara lain: keyakinan (beliefs), nilai-nilai (values), norma tingkah laku, serta budaya yang dinamakan selaku sisi/aspek manusia dari organisasi (*the human side of organisation*) yang malah mengarah pada organisasi serta kinerja dengan demikian memiliki keunggulan
- 6) Budaya sekolah berpengaruh besar pada kinerja. Budaya sekolah menjadi aspek utama pada penentuan mengenai gagal atau suksesnya proses pembelajaran Dari penjabaran manfaat PAI diatas, adapun fungsi-fungsi PAI, yakni antara lain ⁶⁰:
 - 1) Meningkatkan wawasan secara fungsional, teoritis, serta praktis untuk siswa;
 - 2) Mengembangkan fitrah, kreatifitas, serta potensi-potensi siswa;
 - 3) Mengembangkan mutu kepribadian & akhlak dan kepribadian, mengembangkan nilai-nilai ilahi & insani;
 - 4) Mempersiapkan individu yang memiliki kinerja baik;
 - 5) Membentuk perkembangan yang bermutuan berdasarkan syariat islam pada waktu mendatang;
 - 6) Mewarisi nilai-nilai insan serta nilai-nilai Ilahi pada peserta didik.

d. Materi Pokok Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanaawiyah

Pada pengajaran berbasis islami yang harus diberi oleh MTs tentunya membutuhkan topik yang mendalam serta meluas guna membentuk kerangka berpikir pada hubungannya terhadap struktur kurikulum, bisa dijelaskan bahwasannya bisa dihayati dan mengimplementasikan apa

⁶⁰Suudah ,” Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. Ii No. 2 November (2014): 143

yang telah diajarkan guna kepentingan diri sendiri serta lingkungan di mana dirinya berada. Siswa MTs dapat⁶¹ :

- 1) Mengamalkan, memahami, serta menghayati amalan-amalan Islami dari sumber pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Menyakini, memahami, serta menghayati akidah secara islami
- 3) Mengamalkan, memahami, serta menghayati pengajaran mengenai ibadah.
- 4) Menghayati serta memahami pengajaran mengenai hukum Islam secara efisien, contohnya ibadah sosial(wakaf, infak, zakat, serta shodaqoh), peradilan agama di Indonesia, munakahat, serta mawaris.
- 5) Menghayati, Memahami, serta mengamalkan pembelajaran mengenai moral islam serta akhlak.
- 6) Menghayati serta memahami peradaban Islam & sejarah selaku komponen terhadap proses terbentuknya identitas selaku muslimin dan muslimah.

Bertolak ukur pada Surat Keputusan Menteri Agama No. 110 Tahun 1982 mengenai bidang keagamaan, dan macam-macam keahlian yang diinginkan alumni Madrasah, dengan demikian penelitian yang harus dijelaskan antara lain : peradaban Islam, sejarah, Fiqih, Akhlaq, Qur'an Hadits, Ibadah, Aqidah, serta Bahasa Arab. Apabila memerhatikan macam-macam pengkajian tersebut, nyatanya tidak semua perlu dijelaskan berupa bidang studi yang difokuskan. Sebab karakteristik ilmu yang selaku memberi suatu pengajaran wajib diamalkan serta dihayati dan berkaitan satu sama lain. Bahan kajian tersebut yakni antara lain ibadah pada Fiqih& Akidah pada Akhlak. Melalui penyatuan tersebut, dengan demikian bidang studi yang harus dijelaskan untuk peserta didik nyatanya cukup sama pada bidang studi sebagaimana pada kurikulum 1994, yaitu : Bahasa Arab, Peradaban Islam, Sejarah, Fiqih, Aqidah – Akhlaq, serta Qur'an Hadits.⁶²

⁶¹Purwanto, "Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas", *SKRIPSIProgram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*(2010):30

⁶²SK Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 tentang pembedangan Ilmu Agama

Pada dasarnya, adapun strategi implementasi kurikulum PAI di MTs yakni antara lain⁶³:

- 1) Meningkatkan PAI dari seluruh bidang studi keagamaan.
- 2) Meningkatkan PAI dari bidang studi lainnya.
- 3) Meningkatkan PAI dari aktivitas ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan PAI dari penciptaan serta pembiasaan kondisi agama yang kondusif.
- 5) Meningkatkan PAI dari mitra masyarakat, sekolah, serta orang tua.

Sehingga implementasi Kurikulum PAI di MTs diketahui berdasarkan terdapatnya aktivitas-aktivitas berikut⁶⁴:

- 1) Program-program PAI Semakin meningkat dengan maksimal yakni menambahkan waktu pembelajaran bidang studi keagamaan.
- 2) Aktivitas pembelajaran yang bersifat dikotomi pada pendidikan umum & pendidikan agama semakin terhindar, dengan demikian memberi kemungkinan munculnya pembauran pendidikan dari program keterkaitan dan keterpaduan teori & sains pada pembelajaran keagamaan.
- 3) Situasi agama yang tenang semakin terwujud dan direfleksikan peribadatan pada tingkah laku serta perbuatan keseharian.
- 4) Rasa dalam membesarkan serta mengagungkan kuasa Allah, pelaksanaan sholat jamaah disekolah, dan pelaksanaan ajaran & agama semakin terwujud.
- 5) Situasi agama yang tenang Semakin terwujud dan direfleksikan peribadatan pada tingkah laku serta perbuatan keseharian.

⁶³Purwanto, "Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas", *SKRIPSIProgram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*(2010):30

⁶⁴Purwanto, "Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas", *SKRIPSIProgram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*(2010):30

- 6) Rasa dalam membesarkan serta mengagungkan kuasa Allah, pelaksanaan sholat jamaah disekolah, dan pelaksanaan ajaran & agama semakin terwujud.
- 7) Pengamalan amal sholeh, mencintai orang tua, menghormati gurunya, serta rasa sadar dalam memuliakan agama Allah semakin terwujud
- 8) Semakin meluasnya kegiatan ekstra kurikuler yang menitikberatkan kepada kegiatan keagamaan sehingga mampu mengembangkan kepribadian siswa secara utuh baik pengembangan sikap, perilaku dan pola pikir, maupun dalam rangka memantapkan pelaksanaan dan pengamalan ajaran Islam guna memperoleh keridloan Alloh SWT.
- 9) Implementasi ajaran Islam di sekolah, yakni mengenai sikap kebenaran, semangat kebersamaan, keamanan, ketertiban, keindahan, serta kebersihan semakin terpelihara.

e. Implementasi Media Interaktif Berbasis *E-learning* dalam Pembelajaran PAI

Pada penerapan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan *e-learning* pada sejumlah langkah-langkah yang dilaksanakan pengajar, yaitu antara lain⁶⁵ :

1) Perencanaan

Berdasarkan pendapat Silahudin, pemanfaatan ataupun pemakaian *e-learning* wajib dibuat rencana secara detail supaya selaras terhadap target ataupun sasaran yang diharapkan. Apabila pada kegiatan belajar mengajar pendidik memerlukan *e-learning* serta menyetujui bahwasannya *e-learning* membutuhkan internet pada pembelajarannya, dengan demikian *e-learning* harus ditingkatkan ataupun dikembangkan supaya pada implementasi serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *e-learning* supaya bisa terlaksana secara efektif. Harus ditingkatkan kesiapan siswa, sekolah, bahkan harus diuji

⁶⁵Anif Rachmawati&Evi Fatimatur Rusydiyah, ” Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’ ,*Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1(2020) : 2-5

Berikutnya yang harus dilaksanakan ialah mempersiapkan materi pelajaran serta modulnya. Mata pelajaran yang hendak dijelaskan berperan besar, yakni merujuk pada hal ini secara umum guru menyediakan pembelajaran sejumlah bentuk, yakni animasi, audio, video, gambar, serta teks yang disajikan sang pengajar dengan cara menarik dan interaktif berdasarkan kepentingan pembelajaran guru harus menganalisis keperluan tentang apakah kegiatan yang dilakukan itu membutuhkan *e-learning*, merancang secara instruksional contohnya menyusun soal-soal, bahan ajar, tujuan, materi, serta konten isi. Sangat perlu untuk pendidik dalam membuat sebuah rencana saat hendak melakukan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *e-learning*. Melalui hasil penelitian yang diperoleh, bisa ditentukan aplikasi ataupun media seperti apa yang bisa dipakai untuk belajar memanfaatkan *e-learning*.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran *e-learning* tidak mengubah metode kegiatan belajar sebagaimana yang telah dilakukan dahulu, namun *e-learning* dipakai dalam mendukung metodenya dari konten serta teknologi yang kerap dikembangkan. Dalam hal ini, *E-learning* berperan dalam mengadakan sarana yang bisa memperkaya ilmu pembelajaran oleh metode konvensional dari sumber pelatihan yang memanfaatkan komputer, buku teks, dan CD Room.

Terdapat pula tahapan-tahapan implementasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah pastinya berdasarkan RPP K-13. Langkah awal yang dilaksanakan pendidik saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *e-learning* untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dikelas yakni sebagaimana terhadap kegiatan belajar yang dilakukan biasanya, pendidik sebelumnya memulai kegiatan sebagaimana umumnya. Memotivasi serta melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa supaya memiliki kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berikutnya pendidik memberi materi serta mengarahkan sebagaimana pada umumnya. Tapi pada

hal tersebut, pendidik bukan hanya memakai metode konvensional contohnya ceramah, namun memakai metode beragam supaya tidak membuat siswa menjadi bosan. Dalam proses pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat dilakukan ketika guru tidak bisa hadir dengan bertatap muka di sekolah. Masalah itu bisa ditanggulangi melalui terdapatnya kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *e-learning*. Pernyataan tersebut selaras terhadap fungsi pengganti (substitusi), yakni menggantikan proses pembelajaran.

3) Evaluasi

Tahapan ini tidak hanya dilaksanakan ketika PAS ataupun PTS, namun dilaksanakan pula melalui pemanfaatan *e-learning* yakni dalam bentuk tes online. Aktivitas itu tentu saja dilaksanakan sesudah memenuhi pembelajaran pada KD ataupun satu bab telah selesai. Tahapan tersebut memberi kemudahan pendidik dalam menyimpan serta melihat perkembangan pembelajaran yang diperoleh siswa. Di samping hal tersebut, pemanfaatan *e-learning* dengan sendirinya membatalkan siswa pada pelajaran berikutnya jika ada tugas yang belum selesai dikerjakan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan ataupun relevan pada penelitian yang dilaksanakan penulis mengenai multimedia. Beberapa penelitian yang membahas multimedia interaktif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Ofik Taufiqurrahman (2011) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Komputer Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar” berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwasannya media yang ditingkatkan efektif serta layak dipakai untuk kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari nilai siswa yang meningkat.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang media pembelajaran berbasis computer

di Sekolah Dasar, tetapi peneliti membicarakan tentang media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

2. Penelitian dari Diyah Mintasih (2009) dengan judul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Membaca Al Qur’an untuk SMP”. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwasannya proses perkembangan sarana kegiatan belajar mengajar berdasarkan mekanisme. Melafalkan ayat Al Qur’an tergolong materi Pendidikan Agama Islam. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasannya media efektif serta layak dalam dipakai kegiatan belajar mengajar melalui ketentuan evaluasi media “sangat baik” dilihat berdasarkan faktor tampilan, pemrograman, pembelajaran, serta isi materi.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang media pembelajaran pada tingkat SMP dan sederajat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang pengembangan multimedia pembelajaran membaca Al-Qur’an, tetapi peneliti membicarakan tentang media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

3. Heru Amrul Muarif (2012) meneliti mengenai multimedia kegiatan belajar mengajar interaktif bidang studi IPS peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah dikembangkan, sesuai dengan penelitian tersebut, dinyatakan bahwa multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah sesuai dengan ketentuan uji layak pada kegiatan belajar mengajar berdasarkan tahap uji lapangan, hasil validasi, ahli media, dan ahli materi.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang media pembelajaran interaktif dalam salah satu bidang studi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang multimedia kegiatan belajar mengajar interaktif bidang studi IPS peserta didik kelas VI SD, tetapi peneliti membicarakan tentang media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

4. Novita Wulandari (2014) meneliti mengenai multimedia kegiatan belajar mengajar interaktif bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam tentang pesawat sederhana pada kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan beragam sumber di kelas V SDN Banteran I, sesuai dengan hasil rata-rata penilaian

produk dari ahli media&ahli materi, media hasil perkembangan tersebut dinyatakan memenuhi kelayakan serta bisa dipakai selaku sebuah solusi untuk pembelajaran peserta didik pada kegiatan belajar yang memanfaatkan beragam sumber di sekolah.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang media pembelajaran interaktif dalam salah satu bidang studi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang penerapan multimedia kegiatan belajar mengajar interaktif bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di SD, tetapi peneliti membicarakan tentang media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah

C. Kerangka Berfikir

Pada persepsi pendidikan modern, pendidik tidak dicap selaku sumber pembelajaran untuk peserta didik. Karena dalam tahapan kegiatan belajar mengajar di zaman sekarang, komunikasi yang dibentuk peserta didik terhadap pelajaran yang dicermati sangat perlu. Dengan demikian, peserta didik bisa memperoleh pembelajaran terhadap sejumlah sumber yang tersedia, contohnya dengan memanfaatkan media. Tapi dalam tahapan peserta didik MTs NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, pendidik masih berperan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan supaya tetap terstruktur.

PAI adalah bidang studi yang menjelaskan mengenai ajaran-ajaran agama Islam, keimanan, serta bertingkah laku pada hidup keseharian. Sebagian pembahasan PAI menjadi unsur-unsur yang tidak berwujud dan memerlukan praktik. Sementara peserta didik madrasah Tsanawiyah memerlukan unsur-unsur secara konkrit supaya bisa memperoleh pemahaman secara lebih mengenai pelajaran yang dibahas dan memerlukan waktu praktek yang tidak sebentar.

Belajar PAI umumnya Hanya diperoleh berdasarkan buku materi serta guru yang mengajar. Tahapan belajar tersebut mendorong turunnya konsentrasi serta motivasi peserta didik pada kegiatan belajar yang dilakukan. Di samping hal tersebut, sebagian peserta didik pun mengarah terhadap sejumlah unsur itu, penulis terdorong dalam melakukan penelitian mengenai media belajar. Media tersebut menjadi sebuah bagian pada tahapan belajar yang tentunya dibutuhkan supaya tahapan belajar tersebut bisa terlaksana secara menyenangkan serta efektif.

Dengan demikian, supaya belajar PAI bisa interaktif serta efektif, harusnya dipakai media belajar. Media belajar yang digunakan tersebut bisa dijadikan alternatif yang efektif untuk mencukupi sifat-sifat peserta didik yang bervariasi serta kebutuhannya yang berbeda-beda. Media belajar bisa dijadikan solusi yang tentunya dibutuhkan terhadap kegiatan belajar. Media tersebut bisa menjelaskan pesan melalui perpaduan sejumlah multimedia yang mencakup audio, animasi, gambar, serta teks. Di samping hal tersebut, media belajar dianggap dapat meningkatkan daya eksploratif, menciptakan kegiatan pembelajaran peserta didik, mendorong daya kreatif, merangsang daya kritis dengan cara yang menarik. Adapun kerangka berpikir yang digunakan bisa dilihat pada data di bawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

